

Penerapan *Direct Listening Thinking Approach* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Sekolah Dasar

Adli Ashiddiqi Adfar^{1✉}, Bayu Priyanto², Endang Wati³, Hernawati⁴, Regina Septiani⁵, Rosikin⁶,
Tofan Hasan Maulana⁷

(1,2,3,4,5,6,7) Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

✉ Corresponding author
[214adli@gmail.com]

Abstrak

Adanya siswa Sekolah Dasar kelas tinggi belum bisa fokus dalam mendengarkan dan membaca karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa di ruang kelas.. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan Strategi *Direct Listening Thinking Approach* (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak di tingkat sekolah dasar terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan siklus, di mana setiap siklus melibatkan observasi dan wawancara untuk memperdalam pemahaman serta mengklarifikasi temuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, 72% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang meningkat menjadi 78% pada siklus kedua. Rata-rata nilai hasil belajar siswa juga meningkat, dari 63 pada siklus I menjadi 74,7 pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dari 63% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II, sementara aktivitas guru meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi DLTA efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan memperbaiki efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Direct Listening Thinking Approach (DLTA), Keterampilan Menyimak, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar.*

Abstract

This study aims to investigate the implementation of the *Direct Listening Thinking Approach* (DLTA) Strategy in listening skills at the elementary school level towards improving student learning outcomes through Classroom Action Research (CAR). The research method used is qualitative with a cycle approach, where each cycle involves observation and interviews to deepen understanding and clarify findings. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes. In the first cycle, 72% of students achieved the Minimum Completion Criteria (MCC), which increased to 78% in the second cycle. The average value of student learning outcomes also increased, from 63 in cycle I to 74.7 in cycle II. In addition, student activity in learning increased from 63% in cycle I to 70% in cycle II, while teacher activity increased from 64% in cycle I to 78% in cycle II. These findings indicate that the implementation of the DLTA strategy is effective in improving students' listening skills and improving the effectiveness of Indonesian language learning.

Keywords: *Direct Listening Thinking Approach (DLTA), Listening Skills, Classroom Action Research, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan berbahasa dalam memahami bahasa yang dihasilkan orang lain melalui sarana

lisan. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan berbahasa dalam memahami bahasa yang dihasilkan orang lain melalui lisan. Keterampilan menyimak juga merupakan kemampuan dasar yang harus semua orang kuasai. Karena kegiatan berbahasa ini lebih banyak dilakukan dalam kegiatan sehari – hari. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menyimak perlu diberi perhatian secara memadai.

Adanya beberapa temuan yang diberitakan di media bahwa siswa Sekolah Dasar kelas tinggi belum bisa fokus dalam mendengarkan dan membaca. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa di ruang kelas. Fenomena tersebut disinyalir karena masih banyak guru yang hanya mengandalkan satu metode saja yaitu metode ceramah, walaupun ada faktor penyebab yang lain. Teknik yang dapat digunakan guru dalam memberikan variasi dalam pengajaran menyimak di Sekolah Dasar (SD) adalah menggunakan strategi *Directed Listening Thinking Approach* (DLTA) dengan prosedur sebagai berikut: (1). Persiapan membaca dengan memberikan informasi awal, (2). Membaca dengan suara lantang sehingga mereka akan paham dan menanggapi men genai hal tersebut, dan (3). Melakukan refleksi terhadap prediksi awal dan meng hubungkan dengan informasi yang telah dimiliki siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Wibowo (2016).

Tujuan penelitian pada penggunaan strategi *Directed Listening Thinking Approach* (DLTA) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak. Dalam hal menyimak suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan menerima dan menanggapi pesan secara lisan atau non verbal, karena hal itu merupakan bagian dari integral dalam proses komunikasi dan tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya, Al- Khayyat (2015). Dari sisi siswa juga dapat ditemukan fakta bahwa siswa itu sendiri menerapkan metode yang sama dalam memahami teks yang mereka dengarkan dalam hal membayangkan latar dan karakter cerita seperti metode sebelumnya, Tabieh (2021). Ketidakefektifan metode ini mungkin disebabkan oleh kesetaraan antara kelompok eksperimen yang menggunakan *digital storytelling* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode biasa atau juga bisa karena prosedur yang digunakan guru dalam metode *digital storytelling* lebih mendekati prosedur sebelumnya yang digunakan oleh guru yang menggunakan metode tradisional. Selain penggunaan strategi pembelajaran inovatif, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi / metode pembelajaran dapat membantu guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran agar lebih optimal. Media pembelajaran juga melengkapi untuk pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Penggunaan media audio visual dalam keterampilan menyimak mampu meningkatkan kemampuan siswa, Nurani (2017)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (CAR) atau yang lebih dikenal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan yaitu suatu pemahaman terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri XYZ Kota Tangerang. Hasil observasi awal penelitian menunjukkan situasi pembelajaran Bahasa yang belum optimal serta belum mengimplementasikan strategi pembelajaran *Direct Listening Thinking Approach* (DLTA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan tes awal berupa pemberian lembar soal tertulis, untuk mengetahui kondisi awal kelas 4 SD Negeri di Tangerang sebelum dilakukan tindakan penelitian kelas. Berdasarkan hasil tes awal diperoleh bahwa dari 36 siswa kelas 4, hanya 36% siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan dan sisanya 64% siswa tidak tuntas. Persentasi pencapaian ketuntasan secara keseluruhan belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 70% ketuntasan dengan nilai minimal 70.

Tabel 1 Nilai Prasiklus

No	RESPONDEN	JK	KKM	NILAI	KETERANGAN
1.	AL	P	70	26	Tidak Tuntas
2.	AR	P	70	48	Tidak Tuntas
3.	AK	P	70	48	Tidak Tuntas
4.	AM	L	70	34	Tidak Tuntas
5.	BE	P	70	68	Tidak Tuntas
6.	CI	L	70	70	Tuntas
7.	DS	L	70	62	Tidak Tuntas
8.	EC	L	70	62	Tidak Tuntas
9.	FH	L	70	64	Tidak Tuntas
10.	FS	L	70	36	Tidak Tuntas
11.	GR	L	70	50	Tidak Tuntas
12.	GS	L	70	38	Tidak Tuntas
13.	HW	P	70	50	Tidak Tuntas
14.	JP	L	70	72	Tuntas
15.	KF	L	70	72	Tuntas
16.	ML	L	70	54	Tidak Tuntas
17.	MN	L	70	84	Tuntas
18.	MD	L	70	30	Tidak Tuntas
19.	MF	L	70	58	Tidak Tuntas
20.	MR	L	70	64	Tidak Tuntas
21.	MH	P	70	38	Tidak Tuntas
22.	NF	P	70	42	Tidak Tuntas
23.	QA	L	70	74	Tuntas
24.	R	L	70	82	Tuntas
25.	RA	P	70	68	Tidak Tuntas
26.	RS	P	70	54	Tidak Tuntas
27.	RA	L	70	74	Tuntas
28.	TM	P	70	56	Tidak Tuntas
29.	ST	L	70	34	Tidak Tuntas
30.	SM	P	70	46	Tidak Tuntas
31.	TS	L	70	78	Tuntas
32.	TW	P	70	78	Tuntas
33.	UY	L	70	44	Tidak Tuntas
34.	VB	P	70	48	Tidak Tuntas
35.	VR	P	70	70	Tuntas
36.	ZN	L	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah				2036	
Rata - Rata				56	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				64%	
Jumlah Siswa Tuntas				36%	

Selanjutnya peneliti merancang skema pembelajaran kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri di Tangerang yaitu kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang sebanyak 2 siklus dan

setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan materi dan setiap siklus diakhiri dengan memberikan tes belajar. Dalam tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan dan observasi, kemudian refleksi. Hasil refleksi menjadi tolak ukur dalam keputusan perbaikan pada siklus berikut. Penelitian ini dimulai dari tanggal 06 Februari 2023.

Berdasarkan yang terkumpul dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan bahwa responden berjumlah 36 siswa & hasil belajar siswa masih belum sesuai

dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AL	L	70	80	Tuntas
2.	AR	L	70	80	Tuntas
3.	AK	L	70	65	Tidak Tuntas
4.	AM	L	70	65	Tidak Tuntas
5.	BE	L	70	70	Tuntas
6.	CI	L	70	65	Tidak Tuntas
7.	DS	P	70	40	Tidak Tuntas
8.	EC	L	70	40	Tidak Tuntas
9.	FH	L	70	70	Tuntas
10.	FS	P	70	50	Tidak Tuntas
11.	GR	L	70	70	Tuntas
12.	GS	P	70	80	Tuntas
13.	HW	P	70	65	Tidak Tuntas
14.	JP	L	70	40	Tidak Tuntas
15.	KF	P	70	70	Tuntas
16.	MI	L	70	50	Tidak Tuntas
17.	MN	L	70	50	Tidak Tuntas
18.	MD	L	70	80	Tuntas
19.	MF	L	70	65	Tidak Tuntas
20.	MR	L	70	65	Tidak Tuntas
21.	MH	P	70	65	Tidak Tuntas
22.	NF	P	70	70	Tuntas
23.	QA	P	70	80	Tuntas
24.	R	L	70	70	Tuntas
25.	RA	P	70	40	Tidak Tuntas
26.	RS	P	70	80	Tuntas
27.	RA	L	70	40	Tidak Tuntas
28.	TM	P	70	65	Tidak Tuntas
29.	ST	P	70	70	Tuntas
30.	SM	P	70	70	Tuntas
31.	TS	L	70	65	Tidak Tuntas
32.	TW	P	70	50	Tidak Tuntas
33.	UY	P	70	65	Tidak Tuntas
34.	VB	P	70	50	Tidak Tuntas
35.	VR	P	70	65	Tidak Tuntas
36.	ZN	P	70	65	Tidak Tuntas
Jumlah				2270	
Rata - Rata				63	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				28%	
Jumlah Siswa Tuntas				72%	

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan memuaskan.

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AL	L	70	90	Tuntas
2.	AR	L	70	90	Tuntas
3.	AK	L	70	80	Tuntas
4.	AM	L	70	100	Tuntas
5.	BE	L	70	80	Tuntas
6.	CI	L	70	80	Tuntas
7.	DS	P	70	80	Tuntas
8.	EC	L	70	80	Tuntas
9.	FH	L	70	60	Tidak Tuntas
10.	FS	P	70	60	Tidak Tuntas
11.	GR	L	70	80	Tuntas
12.	GS	P	70	80	Tuntas
13.	HW	P	70	70	Tidak Tuntas
14.	JP	L	70	80	Tidak Tuntas
15.	KF	P	70	70	Tuntas
16.	MI	L	70	70	Tuntas
17.	MN	L	70	70	Tuntas
18.	MD	L	70	80	Tuntas
19.	MF	L	70	100	Tuntas
20.	MR	L	70	60	Tidak Tuntas
21.	MH	P	70	60	Tidak Tuntas
22.	NF	P	70	70	Tuntas
23.	QA	P	70	80	Tuntas
24.	R	L	70	70	Tuntas
25.	RA	P	70	60	Tidak Tuntas
26.	RS	P	70	80	Tuntas
27.	RA	L	70	40	Tidak Tuntas
28.	TM	P	70	90	Tuntas
29.	ST	P	70	70	Tuntas
30.	SM	P	70	90	Tuntas
31.	TS	L	70	70	Tuntas
32.	TW	P	70	80	Tuntas
33.	UY	P	70	100	Tuntas
34.	VB	P	70	70	Tuntas
35.	VR	P	70	90	Tuntas
36.	ZN	P	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah				2690	
Rata - Rata				74,7	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				22%	
Jumlah Siswa Tuntas				78%	

Demikian pula pada data tentang ketercapaian pembelajaran guru Pada data ini terjadi peningkatan yakni, dari 72% pada siklus I menjadi sebesar 78% pada siklus II. Peningkatan yang signifikan dalam tingkat keberhasilan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Direct Listening Thinking Approach* (DLTA) dapat digunakan untuk menstimulus peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan II

No	Data Hasil Penelitian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Nilai Hasil Belajar Siswa	2036	2270	2690
2.	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	56	63	74,7
3.	Ketercapaian Ketuntasan Pembelajaran Siswa	64%	72%	78%

Peningkatan juga terlihat pada data rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 63 dan pada siklus II meningkat menjadi 74,7. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran *Direct Listening Thinking Approach* (DLTA) dapat digunakan untuk menstimulus peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa Strategi *Direct Listening Thinking Approach* (DLTA) dapat memperbaiki kinerja dan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Direct Listening Thinking Approach* (DLTA) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pengenalan tokoh pada cerita rakyat di kelas 4 Sekolah

Dasar Negeri XYZ Kota Tangerang. Hal ini terlihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus 1. Peningkatan jumlah nilai hasil belajar siswa dari 2270 di Siklus I meningkat menjadi 2690 di siklus II berpengaruh pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63 dan meningkat menjadi 74,7 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebanyak 72% meningkat menjadi 78% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tulus kami sampaikan kepada Kepala SD Negeri XYZ Kota Tangerang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini. Bapak dan Ibu Guru serta siswa-siswi kelas 4 SD Negeri XYZ Kota Tangerang yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, 2016) Wibowo, M. A. (2016). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope,"* 20(1), 50–59.
- Khayyat, 2015) Khayyat. (2015). The Impact of Directed Listening Thinking Activity (DLTA) on Developing University Students' Listening Competencies. *International Journal of English and Education*, 4(October 2015)
- Tabieh et al., 2020) Tabieh, A. A. S., Al-Hileh, M. M., Abu Afifa, H. M. J., & Abuzagha, H. Y. (2020). The effect of using digital storytelling on developing active listening and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 13–21. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.13>
- (Priansa, 2019) Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran* (2nd ed.).
- Sukma et al., 2017) Sukma, A., Bukhari, B., & Darnius, S. (2017). Hubungan Kemampuan Menyimak Dengan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4).
- Lepola et al., 2023) Lepola, J., Kajamies, A., Laakkonen, E., & Collins, M. F. (2023). Opportunities to Talk Matter in Shared Reading: The Mediating Roles of Children's Engagement and Verbal Participation in Narrative Listening Comprehension. *Early Education and Development*, 34(8), 1896–1918. <https://doi.org/10.1080/10409289.2023.2188865>
- Septya et al., 2022) Septya, J. D., Widyaningsih, A., BB, I. N. K. B., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368.